



AGRO WISATA ...???
KE NAPU AJA.....

.....menilik potensi wisata daerah Napu.....

Mungkin kita telah lama mengenal wisata agro di daerah Batu (30 menit dari kota Malang) di mana wisatawan dapat dengan puas memetik buah apel di kebunnya langsung dan merasakan sensasi lain dari kegiatan wisata tersebut, atau belakangan ini di daerah Ciwidey maupun Lembang di sekitar kota Bandung mulai menjamur kebun-kebun Strawberry dimana pengunjung dapat menikmati memetik dan makan buah strawberry langsung dari kebunnya dengan membayar sejumlah uang. Namun apakah kita harus pergi ke Malang atau Bandung untuk dapat menikmati wisata agro tersebut? apakah tidak ada daerah di sekitar kota Palu yang dapat menyediakan agro wisata tersebut? jawabannya ada di daerah Napu! Yah, daerah Napu yang berjarak sekitar 2 jam perjalanan darat dari kota Palu memiliki potensi agro wisata yang besar. Daerah Napu merupakan daerah subur penghasil buah-buahan dan sayuran yang belum tergarap secara serius dan profesional. Belum lama ini penulis sempat berkunjung ke daerah Napu dan merasakan langsung nikmatnya memetik dan makan buah jeruk langsung dari kebunnya. Buah jeruk dari daerah Napu memiliki berbagai ukuran mulai dari ukuran kecil sebesar buah bekel sampai dengan ukuran besar seperti buah jeruk mandarin. Rasa manis dengan sedikit asam yang segar serta aroma wangi dari jeruk Napu membuat ketagihan semua orang yang pernah merasakan, belum lagi sifat "juicy" dari jeruk itu sendiri memberi kesegaran tersendiri saat digigit di dalam mulut. Dengan warna kuning keemasan menambah daya tarik dan menggugah selera setiap orang untuk mencobanya.

Terdapat beberapa kebun jeruk yang luas di sekitar Napu namun semuanya tidak terurus. Banyak sekali buah jeruk yang jatuh dari pohon dan akhirnya hanya membusuk karena tidak ada pembeli. Menurut keterangan dari pemilik kebun, buah jeruk Napu tersebut dibiarkan membusuk akibat tidak adanya jalur pemasaran dan hanya dijual dipinggir jalan dengan harga sangat murah. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi ekonomi untuk membantu UMKM tersebut tidak dapat di manfaatkan dengan optimal. Bukan tidak mungkin apabila ditangani secara serius dapat menjadi sentra buah dan lokasi agrowisata seperti halnya di daerah Batu dan Ciwidey.



Hal yang sama terjadi pula pada buah-buahan lain dan sayuran yang berasal dari Napu. Dengan tanah yang subur, Napu merupakan lokasi yang tepat untuk petani mengembangkan agrobisnis. Potensi agro yang terdapat di daerah ini merupakan kesempatan besar bagi pengembangan UMKM guna membantu program pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Masalah mendasar yang menghambat pengembangan Agrobisnis di Napu adalah pemasaran. Masalah pemasaran ini terdiri dari masalah keterbatasan pengetahuan dan *networking* yang dimiliki oleh petani setempat. Selain itu masalah infrastruktur seperti jalan dan transportasi turut menjadi penghambat berkembangnya agrobisnis. Sumber Daya Alam lainnya yang dapat dikembangkan di daerah ini adalah perikanan air tawar seperti ikan mas, nila dan mujair. Dengan sumber mata air yang berlimpah maka perikanan merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat dijual.

Nasib jeruk dan sayuran Napu yang memiliki potensi besar namun tidak tergarap tersebut merupakan cerminan yang mewakili nasib daerah Napu yang sangat kaya akan Sumber Daya Alam, wisata dan sejarah namun tidak dieksplor dengan optimal.

Daerah Napu yang masuk dalam kabupaten Poso memiliki potensi wisata yang sangat besar karena memiliki beberapa tempat wisata yang layak untuk dikunjungi. Sebut saja Lembah Napu yang memiliki hamparan padang rumput yang luas dengan panorama alam yang indah, dimana kita bisa dengan alamnya yang memanjakan mata itu terdapat danau Nokilalaki yang kerap camping (*camping*) dan anak muda serta tempat favorit untuk pecinta pancing.

Lembah Napu sendiri teh hijau dan kopi dikembangkan. Daerah ketinggian sekitar permukaan laut (dpl) ini dijadikan tempat wisata.



Sukadi
(PAM-KBI Palu)

menghirup udara segar sejuk dan hijau sembari menikmati alam. Selain Tambing di kaki Gunung dijadikan arena (*ground*) para remaja menjadi salah satu memancing bagi para

memiliki perkebunan arabica yang siap untuk yang memiliki 1.000meter di atas sangat cocok untuk

Dengateristik perbukitan yang ada, daerah Napu sangat mendukung untuk arena menunggang kuda dan *tea walk* menyusuri kebun teh bersama keluarga, misalnya, atau pasangan maupun teman. Selain itu, daerah ini juga cocok untuk menjadi lokasi *outbond* dan *outing* bagi para karyawan perkantoran dimanjenak dapat meningkatkan produktifitas dan motivasi kerja.



Selama ini, daerah Napu lebih dikenal sebagai tempat peninggalan benda purbakala dan dijadikan lokasi penelitian para ilmuwan / arkeolog. Di sekitar Lembah Napu banyak dijumpai patung Megalith yang merupakan peninggalan benda purbakala. Patung Megalith merupakan situs langka di dunia, yang konon hanya terdapat di Napu, Besoa, Bada dan di Amerika Latin (Marquies Island). Menurut sejarah, patung ini merupakan bukti kejayaan Suku Napu, Besoa dan Bada pada zaman dahulu kala. Hal inilah yang selama ini menarik minat para ilmuwan dan wisatawan untuk berkunjung dan mengadakan penelitian. Nah, di lokasi patung ini dapat juga dijadikan wisata *trekking* mengingat daerah ini hanya dapat dijangkau dengan kendaraan jeep dan dilanjutkan dengan berjalan kaki (*trekking*) ke lembah Besoa dan Bada. Di sepanjang jalan di lembah tersebut, hutan tropis tampak sangat indah. Lokasi patung Megalith berada di Taman Nasional Lore Lindu. Menurut ceritanya, dahulu merupakan patung untuk pemujaan nenek moyang masyarakat yang bermukim di sekitar Taman Nasional Lore Lindu. Patung yang memiliki tinggi sekitar 1,5 sampai dengan 4 meter ini diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu :

1. **Patung berbentuk manusia**, biasanya memiliki ciri-ciri manusia, patung ini ditandai dengan mata dan kepala yang besar, selain itu juga terdapat patung yang berbentuk binatang,
2. **Kalamba**, megalit yang menyerupai jambangan besar dan merupakan tempat penampungan air dan tempat penyimpanan mayat pada upacara-upacara penguburan para bangsawan, karena masyarakat di sekitar Taman Nasional Lore Lindu mempunyai tradisi jenazah dikuburkan dengan segala keperluan hidup di alam baka,
3. **Tutu'na**, piring-piringan dari batu dan merupakan penutup kalamba,
4. **Batu Dakon**, jenis batu-batuan yang bentuknya tidak beraturan.



Moh. Arfan
(PB Pertama-KBI Palu)

Dengan berbagai potensi alam yang sangat besar di daerah Napu, sudah selayaknyalah Pemerintah Daerah dan masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan Sumber Daya Alam yang ada di daerah tersebut sehingga memberi dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah. Dengan memperbaiki beberapa sarana dan prasarana pendukung seperti jalan aspal, penginapan dan listrik serta bekerjasama dengan investor swasta untuk mempromosikan daerah Napu, tidak mustahil Napu yang saat ini hanya dikenal sebagai tempat peninggalan benda-benda purbakala, akan mampu menjadi bagian dari salah satu lokasi 'Agro Wisata' di Indonesia, dan sekaligus menjadi *starter* untuk mengembalikan *image* Sulawesi Tengah sebagai Daerah Tujuan Wisata. Dengan penanganan dan pengelolaan yang serius dari pihak-pihak terkait, masih adakah keraguan untuk menebarkan pesona daerah Napu kepada pihak luar ?

Dari catatan perjalanan wisata
Rawindra Ardiansah Cs.
(Pengawas Bank Muda-KBI Palu)